

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEK PENELITIAN

Manajemen strategi adalah keterampilan (seni), teknik, dan ilmu dalam merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi serta mengawasi berbagai keputusan-keputusan fungsional sebuah organisasi. Bukan hanya skala perusahaan bisnis namun juga lembaga non bisnis. Keputusan ini selalu terpengaruhi oleh lingkungan eksternal dan internal perusahaan. Kondisi lingkungan yang selalu berubah.

Pendidikan sebagai lembaga non bisnis membutuhkan strategi :

1. Untuk mengimplementasikan dan melakukan evaluasi strategi yang telah dipilih secara efektif dan efisien
2. Bertujuan untuk mengevaluasi kinerja, meninjau, mengkaji ulang, melakukan koreksi dan penyesuaian jika ditemukan penyimpangan dalam implementasi strategi.
3. Untuk membuat strategi baru yang dirumuskan agar sesuai dengan perkembangan lingkungan eksternal.
4. Bertujuan untuk meninjau ulang kekuatan dan kelemahan organisasi, melihat peluang dan ancaman dalam bisnis.
5. Agar organisasi dapat berinovasi atas produk atau layanan sehingga bisa terus diterima oleh konsumen.

Pendidikan di Indonesia terdiri dari Pendidikan formal, non formal dan informal. Salah satu Pendidikan nonformal adalah pondok pesantren. Sebagai lembaga tertua di Indonesia, agar tetap eksis dan terjaga pondok pesantren mendapat naungan dari Kementrian Agama RI, tepatnya Seksi Pendidikan Diniyah (PD) dan Pondok Pesantren. Seksi Pendidikan Diniyah (PD) dan Pondok Pesantren adalah pelaksana pelayanan, bimbingan, pembinaan, dan pengelolaan sistem informasi di bidang pendidikan diniyah dan pondok pesantren maka membutuhkan strategi yang tepat. Tugas Seksi Pendidikan Diniyah (PD) dan Pondok Pesantren diantaranya adalah :

1. Penyiapan perumusan kebijakan teknis dan perencanaan di bidang pendidikan diniyah dan pondok pesantren,
2. Pelaksanaan pelayanan, bimbingan, dan pembinaan di bidang pendidikan diniyah takmiliyah, diniyah formal, dan kesetaraan, pendidikan pesantren, dan pendidikan al-Quran, serta pengelolaan sistem informasi pendidikan diniyah dan pondok pesantren; dan
3. Evaluasi dan penyusunan laporan di bidang pendidikan diniyah dan pondok pesantren.

Pondok pesantren dipimpin oleh kepala pondok pesantren. Kepala pondok pesantren memiliki tanggung jawab sebagai seorang manager pondok pesantren. Kompetensi yang harus dimiliki oleh Kepala pondok pesantren disandarkan kepada kompetensi kepala sekolah/madrasah berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah terdiri dari 5 kompetensi di antaranya

: kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Menurut Kunandar kompetensi manajerial dapat diartikan sebagai kemampuan mengelola sumber daya melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.¹ Kompetensi kepala pondok pesantren berperan untuk mengarahkan semua sumber daya manusia di pondok pesantren untuk melakukan kegiatan yang mengarah pada visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan. Arah kegiatan yang jelas harus menjadi landasan untuk merencanakan mengorganisasi, mengarahkan, dan mengawasi semua kebijakan atau program yang telah dibuat. Kepala pondok pesantren seharusnya sebagai manajer dapat menyusun rencana strategi. Dengan adanya rencana strategis memungkinkan untuk mengantisipasi perubahan serta mampu menjalankan program dengan efektivitas dan efisiensi.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh Kepala pondok pesantren disandarkan kepada kompetensi kepala sekolah/madrasah berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah terdiri dari 5 kompetensi di antaranya : kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Pada wilayah Kementrian Agama di kabupaten Bekasi terdapat 289 pondok pesantren, di dalamnya terdapat 88 pondok pesantren Salafiyah

¹ Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Grafindo Persada. hal.1.

(pondok pesantren yang tidak memiliki Lembaga Pendidikan Islam formal). Pondok pesantren salafiyah yang memiliki Pendidikan kesetaraan pada Pondok Pesantren Salafiyah (PKPPS) sebanyak 16 pondok pesantren yang terdiri dari Ula (setara SD) ada 4 pondok pesantren dan wustho (setara SMP) sebanyak 12 pondok pesantren. Dari hasil observasi awal, dokumentasi dan wawancara di lapangan diketahui bahwa pada Pendidikan kesetaraan pada Pondok Pesantren Salafiyah (PSPPS) yang ada sekitar 70% kepala madrasah Pendidikan kesetaraan pada Pondok Pesantren Salafiyah yang lemah dalam kompetensi manajerial. Mengingat kompetensi manajerial kepala madrasah Pendidikan kesetaraan pada Pondok Pesantren Salafiyah ini sangat penting maka Seksi Pendidikan Diniyah (PD) dan Pondok Pesantren diharapkan dapat meningkatkan kompetensi manajerial tersebut.

Dari latar belakang permasalahan di atas maka peneliti mengambil judul **“Manajemen Strategi Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Pendidikan Kesetaraan Pada Pondok Pesantren Salafiyah (PKPPS) di Kabupaten Bekasi”**.

B. FOKUS PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan fokus penelitian pada manajemen strategi seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren (PD Pontren) dalam merancang program peningkatan kompetensi manajerial

kepala sekolah Pendidikan Kesetaraan pada Pondok Pesantren Salafiyah di kabupaten Bekasi”. Dengan sub focus sebagai berikut:

1. Apa saja faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan managerial kepala sekolah Pendidikan Kesetaraan pada Pondok Pesantren Salafiyah (PKPPS) di kabupaten Bekasi?
2. Bagaimana manajemen strategi seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren dalam (PD Pontren) dalam meningkatkan kemampuan managerial kepala sekolah Pendidikan Kesetaraan pada Pondok Pesantren Salafiyah (PKSS) di kabupaten Bekasi?
3. Apa saja kelemahan dan hambatan program peningkatan kemampuan managerial kepala sekolah Pendidikan Kesetaraan pada Pondok Pesantren Salafiyah (PKPPS) di kabupaten Bekasi?

C. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan managerial kepala sekolah Pendidikan Kesetaraan pada Pondok Pesantren Salafiyah (PSPPS) di kabupaten Bekasi?
2. Bagaimana manajemen strategi seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren dalam (PD Pontren) dalam meningkatkan kemampuan managerial kepala sekolah Pendidikan Kesetaraan pada Pondok Pesantren Salafiyah (PSPPS) di kabupaten Bekasi?